

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran dari hasil dan pembahasan, maka kesimpulan akhir dalam pelaksanaan Kebijakan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday belum ada Pencapaian oleh Dinas Pendidikan karena Tidak adanya Kebijakan program terkait Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori Implementasi Kebijakan George C. Edward III (dalam Dedy Mulyadi : 15) belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari sebagai berikut :

1. Indikator Komunikasi, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik masih kurang berupaya dalam meningkatkan kualitas diri untuk menempuh pendidikan S1. Hal ini terjadi sebab tidak ada perhatian dari pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni, dan Dinas Pendidikan tidak memberikan informasi dengan jelas terkait Kualitas Tenaga Pendidik. Sehingga masih minim informasi yang diperoleh oleh Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Inpres Aranday. Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik jarang melakukan pembahasan rutin. Karena ada beberapa alasan Pertama, belum dilantiknya Kepala Dinas Pendidikan Kabupten Teluk Bintuni secara resmi oleh Pemerintah Daerah. Kedua, Kepala Dinas saat ini yang berstatus masih PLT tidak memiliki Dasar Hukum yang kuat sehingga tidak berwenang dalam membuat kebijakan. Meskipun Dinas Pendidikan jarang melakukan pembahasan rutin, Sementara itu di Sekolah Dasar Inpres Aranday selalu melakukan pembahasan rutin terkait beberapa hal diantaranya penyusunan RHP, agenda rapat pembahasan pertengahan semester, serta pembahasan kegiatan sekolah lainnya. Namun kekurangan dari pembahasan rutin yang selalu dilakukan oleh Sekolah Dasar Inpres Aranday ialah tidak ada agenda pembahasan rutin tentang kegiatan maupun program dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik. Sehingga

perlu mendapat perhatian dari pemerintah Daerah maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Teluk Bintuni.

2. Indikator Sumber Daya, Ketersediaan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Inpres Aranday sudah terpenuhi meski beberapa guru belum bersertifikat S1 yang mana masih merupakan lulusan SMA. Sementara itu untuk Kepala sekolah maupun beberapa guru pengajar sudah memenuhi sertifikasi S1 dan telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Sementara itu untuk anggaran yang diberikan kepada sekolah Dasar Inpres Aranday belum dapat memenuhi kebutuhan di Sekolah. Karena anggaran yang diberikan Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat cukup terbatas. Adapun hal tersebut dapat dilihat dari anggaran yang diberikan dari Daerah berupa dana BOP melalui 4 tahap, Dana ini diberikan berdasarkan pada jumlah murid yang berada di masing-masing sekolah. Sedangkan Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Pusat berupa Dana BOS. Anggaran ini yang dipergunakan sekolah untuk melengkapi sarana prasarana baik gedung, kelengkapan sekolah, kelengkapan kelas, maupun Sumber Gaji tenaga honor di Sekolah Dasar Inpres Aranday. Pada Kenyataannya kelengkapan didalam kelas sudah terpenuhi, sementara itu untuk gedung perpustakaan, dan gedung pertemuan di Sekolah Dasar Aranday sama sekali tidak ada. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah daerah agar lebih memperhatikan pendidikan yang berada di kabupaten Teluk Bintuni terutama di Daerah Pelosok.
3. Indikator Disposisi, Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik diperlukan koordinasi yang baik. baik koordinasi antara Pihak Dinas Pendidikan dan Pihak Sekolah Dasar, maupun koordinasi antara Guru Pengajar dan kepala sekolah. Sejauh ini Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan belum benar-benar optimal. Hal ini di sebabkan beberapa alasan yakni dalam kunjungan yang dilakukan dinas pendidikan masih ditemukan beberapa sekolah di Kecamatan yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni yang tidak melakukan Proses Belajar mengajar dengan baik, dan tidak memenuhi standar pendidikan sehingga mutu tenaga pengajar pun sangat rendah.

Menurut hasil temuan peneliti, koordinasi yang dilakukan pihak sekolah dan pihak dinas pendidikan juga tidak berjalan baik. dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan bahwasannya koordinasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan tidak melibatkan beberapa sekolah yang berada di daerah pelosok. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada sekolah pelosok untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan.

4. Indikator Struktur Birokrasi, dilihat dari segi tenaga pengajar di Sekolah Dasar Inpres Aranday sudah menjalankan kewajibannya dengan baik, meski masih ada beberapa guru yang belum berkualifikasi S1. Namun dalam menjalankan proses belajar mengajar tidak termasuk buruk. Hal ini karena Kepala Sekolah senantiasa memberikan evaluasi terhadap guru pengajar di Sekolah Dasar Inpres Aranday agar guru pengajar dapat meningkatkan mutu mendidik, yang dilakukan dengan rutin di awal maupun akhir semester. Dengan begitu guru pendidik dapat dengan nyaman menyampaikan hasil laporan proses belajar mengajar.
5. Adanya hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Teluk Bintuni, dan pihak sekolah Dasar Inpres Aranday baik Kepala Sekolah atau Guru Pengajar dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu sebagai berikut :
  - a. Hambatan bagi Dinas pendidikan adalah Pertama, dinas pendidikan tidak memiliki fasilitas transportasi darat maupun laut ataupun pantai, sehingga mengalami kendala Akses untuk pergi ke Sekolah Dasar di 2 Daerah pegunungan yakni Moskona barat dan Moskona utara yang hanya bisa diakses dengan menggunakan pesawat. Dan kendala akses laut untuk pergi ke sekolah yang berada di daerah pantai/laut yang diakses dengan menggunakan kapal atau perahu. Kedua, Dinas Pendidikan belum memiliki Kepala Dinas yang dilantik secara Resmi, sehingga

Dinas pendidikan mengalami kendala tidak ada yang berwenang untuk membuat program kebijakan tentang Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik.

- b. Hambatan Sekolah Dasar Inpres Aranday yang disampaikan kepala sekolah adalah Pertama, Sekolah Dasar Inpres Aranday Kekurangan Tenaga Pengajar. Kedua, Sekolah selalu mengalami keterlambatan dalam menerima anggaran dari pemerintah daerah yang menyebabkan fasilitas, kegiatan tidak berjalan dengan baik, bahkan gaji tenaga honor pun tidak dapat dibayar dengan tepat waktu.
  - c. Hambatan bagi Guru Pengajar Sekolah Dasar Aranday adalah Pertama, Siswa tidak bisa membaca. Kedua, Siswa belum bisa menulis. Ketiga, Siswa tidak dapat berhitung dengan baik.
6. Upaya yang dilakukan yang mesti dilakukan oleh Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Teluk Bintuni maupun Pihak Sekolah Dasar Inpres Aranday adalah sebagai berikut :
- a. Upaya Dinas Pendidikan adalah merekrut tenaga Guru kontrak dengan kriteria lulusan S1, perekrutan dilakukan satu tahun sekali dengan kota penerimaan tiga sampai empat ratus yang meliputi guru TK, Guru SD, Guru SMP.
  - b. Upaya Kepala Sekolah Dasar Inpres Aranday sebagai Penanggung jawab sekolah adalah untuk menutupi Kekurangan tenaga pengajar pihak sekolah mengambil guru honor dengan kriteria lulusan SMA sebagai Tenaga tata usaha namun difungsikan sebagai tenaga pengajar.
  - c. Upaya Guru Pengajar Sekolah Dasar Inpres Aranday adalah membuat program di kelas seperti les, literasi membaca, menulis, dan menghitung.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan mengenai Kebijakan yang akan dibuat oleh Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday. Berdasarkan pada hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah di uraikan tersebut, untuk itu dapat peneliti memberikan saran-saran antara lain :

1. Untuk Komunikasi perlu di tingkatkan lagi terutama informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik yang berada di sekolah-sekolah Dasar di Kabupaten Teluk Bintuni dengan cara Dinas Pendidikan harus rutin melakukan evaluasi Program kerja, maupun evaluasi Terhadap sekolah-sekolah dasar yang berada di kecamatan terhadap kinerja dalam menjalankan Proses belajar mengajar, agar kedepannya dapat memperhatikan mutu kinerja sebagai seorang pendidik. Hal ini dilakukan supaya kedepannya pihak sekolah merasa dinas pendidikan memberikan perhatian terhadap permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Dasar Inpres Aranday tidak semuanya memadai. Pertama, Kurangnya Gedung Perpustakaan, Gedung Pertemuan, dan Gedung Mushola. Kedua, Kondisi Lapangan yang belum tercor membuat siswa-siswi harus berolahraga dan bermain di lapangan yang kurang baik. Sehingga perlu dilakukan perbaikan yang fokus pada sarana prasarana di Sekolah Dasar Inpres Aranday untuk penambahan gedung, dan perbaikan lapangan. Maka di harapkan pemerintah dapat memberikan perhatian, dan bantuan berupa Anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Inpres Aranday.
3. Dinas Pendidikan perlu melakukan Perbaikan dalam kualifikasi dan sertifikat tenaga pendidik, hal ini harus diperhatikan berhubungan dengan guru pengajar yang merupakan lulusan SMA, perlu adanya solusi yang dibuat Dinas Pendidikan untuk mengatasi permasalahan ini. Karena adanya guru yang tidak berkualifikasi S1 diakibatkan oleh Kouta Tenaga Kontrak yang diberikan tidak memadai.

Dinas Pendidikan perlu menyusun perencanaan program/kegiatan untuk peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik yang harus melibatkan Semua Tenaga Pendidik yang berada di Sekolah-sekolah di 23 kecamatan.